

## **Resource: Catatan Studi (Biblica)**

### **License Information**

**Catatan Studi (Biblica)** (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

## Catatan Studi (Biblica)

### EZR

*Ezra 1:1-2:70, Ezra 3:1-5:17, Ezra 6:1-22, Ezra 7:1-8:36, Ezra 9:1-10:44*

#### **Ezra 1:1-2:70**

Koresh mengumumkan sebuah pesan yang penting pada tahun 538 SM. Dia mengizinkan orang-orang Yahudi yang tinggal di Babel untuk kembali ke Yehuda. Bertahun-tahun sebelumnya, Nebukadnezar memaksa mereka meninggalkan kerajaan selatan dan tinggal di Babel. Ini adalah pembuangan kerajaan selatan. Sebuah nubuat dari Kitab Yesaya berbicara tentang kembalinya orang-orang Yahudi. Dikatakan bahwa Allah akan menggerakkan Koresh untuk membiarkan orang-orang Yahudi kembali (Yes. 45:13). Artinya Tuhan mengilhami Koresh dalam mengambil keputusan itu. Yeremia telah bernubuat tentang masa yang dihabiskan umat Allah di Babel (Yer. 29:1-9). Mereka akan berada di sana begitu lama sampai-sampai Babel terasa seperti rumah mereka. Mereka akan berkeluarga, bekerja keras, dan bercocok tanam. Yeremia juga menubuatkan bahwa suatu hari Tuhan akan membawa mereka kembali ke negeri mereka (Yer. 29:10-14). Itu adalah tanah yang dijanjikan Allah untuk diberikan kepada mereka dalam perjanjian dengan Abraham. Ketika saatnya tiba, sebagian besar orang Yahudi yang dibawa ke Babel oleh Nebukadnezar sudah meninggal. Anak dan cucu mereka menetap sepenuhnya di Babilonia. Hanya sedikit dari mereka yang ingin pindah ke tanah bangsanya sejak dahulu kala. Hanya mereka yang diilhami Tuhan yang kembali. Kebanyakan dari mereka adalah para imam, orang Lewi, dan suku Yehuda dan Benyamin. Orang Yahudi yang kembali akan membangun Bait Suci bagi Allah di Yerusalem. Ini merupakan bagian dari perintah Koresh. Koresh memastikan bahwa mereka memiliki semua yang mereka butuhkan untuk mengerjakan bait Allah. Pada tahun 586 SM Nebukadnezar telah menghancurkan bait Allah yang dibangun pada masa Salomo menjadi raja. Saat itu Nebukadnezar telah memindahkan/menyingkirkan benda-benda yang digunakan untuk menyembah Tuhan di bait suci. Koresh mengembalikan benda-benda itu

kepada orang-orang Yahudi yang kembali ke Yehuda. Koresh juga memerintahkan rakyatnya untuk memberikan sumbangan sukarela kepada orang-orang Yahudi. Sumbangan-sumbangan ini berasal dari orang-orang Yahudi yang tinggal di Babel. Juga berasal dari orang-orang lain yang tinggal di sana. Hal ini seperti yang terjadi ketika Allah menyelamatkan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Pada saat peristiwa keluaran, orang Mesir memberikan banyak sumbangan sukarela kepada orang Israel. Nantinya pemberian itu digunakan untuk membuat kemah suci. Pemberian dari masyarakat Babilonia digunakan untuk membangun kembali bait Allah yang kedua.

#### **Ezra 3:1-5:17**

Yosua dan Zerubabel memimpin orang Yahudi membangun mezbah untuk korban bakaran . Hal ini memungkinkan mereka untuk kembali mengikuti praktik ibadah Hukum Musa. Mengenai praktik ibadah ini telah Allah ajarkan kepada mereka dalam perjanjian Gunung Sinai. Itu mencakup berbagai macam persembahan, korban, dan ibadah hari raya. Tujuan utamanya ialah agar umat Allah dapat menyembah hanya Allah saja. Mereka tidak diperbolehkan menyembah dewa-dewa. Dengan menjalankan praktik ibadah yang demikian, umat Allah dikhkuskan/dipisahkan dari kelompok suku lain. Ini adalah cerminan dari umat-Nya sebagai sebuah imamat rajani dan bangsa yang kudus. Orang-orang Yahudi gentar terhadap bangsa-bangsa di sekitar mereka. Beberapa diantaranya adalah kelompok masyarakat yang dipaksa oleh raja Asyur untuk tinggal di sana ketika Asyur menguasai kerajaan utara. Bangsa Israel terpaksa meninggalkan Samaria dan daerah sekitarnya. Bangsa Asyur telah memaksa kelompok masyarakat lain untuk tinggal di sana. Kelompok masyarakat ini mengikuti beberapa Hukum Musa. Mereka menyembah Allah tetapi mereka juga menyembah dewa-dewa lain. Zerubabel dan Yosua tidak percaya bahwa

kelompok-kelompok ini berkomitmen sepenuhnya kepada Tuhan. Oleh karena itu, kelompok-kelompok suku bangsa ini tidak diperbolehkan membantu pembangunan bait Allah. Orang-orang Yahudi mulai membangun Bait Suci tepat setelah mereka membangun mezbah. Namun kelompok masyarakat lain ini menghentikan pekerjaan tersebut. Pejabat pemerintah Persia juga menghentikannya.

### **Ezra 6:1-22**

Hagai menentang orang-orang Yahudi yang menghentikan pekerjaan tersebut dan mendesak mereka untuk melanjutkan. Perkataan Hagai mengenai hal ini dicatat dalam Kitab Hagai pasal 1 dan 2. Zakharia juga mendorong mereka untuk melanjutkan. Perkataan Zakharia mengenai hal ini dicatat dalam Kitab Zakharia pasal 4. Orang-orang Yahudi terus membangun bait suci setelah Darius menulis surat penting. Surat ini ditulis dalam bahasa Aram. Dijelaskan bahwa perintah Koresh bertahun-tahun sebelumnya harus dipatuhi. Dan pemerintah Persia harus membiayai pembangunan bait Allah tersebut. Bait ini selesai dibangun pada tahun 515 SM. Para imam dan orang Lewi sekali lagi melakukan pekerjaan mereka seperti yang dijelaskan dalam Hukum Musa. Masing-masing kelompok telah diberikan tugasnya ketika Daud menjadi raja. Hal-hal ini membantu orang-orang Yahudi yang kembali dari Babilonia memahami sesuatu yang penting. Bahwasanya mereka bisa menyembah Tuhan seperti bangsa Israel menyembah Dia ketika Musa dan Daud menjadi pemimpin. Dengan demikian mereka dibuat paham bahwa status mereka masih umat Allah. Bahkan setelah pembuangan, Allah tetap setia pada perjanjian-Nya dengan mereka. Orang-orang Yahudi yang kembali dari Babilonia merayakan hal ini. Mereka merayakannya bersama orang-orang yang tidak terpaksa meninggalkan kerajaan selatan. Bersama-sama mereka merayakan kembali Hari Raya Paskah. Paskah awalnya dirayakan saat Tuhan membawa mereka keluar dari Mesir. Kini mereka merayakannya atas kenyataan bahwa Allah telah membawa umat-Nya keluar dari Babel. Mereka penuh sukacita.

### **Ezra 7:1-8:36**

Lebih dari 50 tahun setelah bait suci kedua selesai dibangun, Ezra melakukan perjalanan ke

Yerusalem. Dia bepergian dengan orang Yahudi lain yang keluarganya terpaksa tinggal di Babilonia. Raja Persia mengirim Ezra ke Yerusalem dengan membawa surat darinya. Isi surat itu menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan Ezra. Raja ingin orang-orang Yahudi di Yehuda dan Yerusalem mengikuti hukum pemerintah Persia. Dia juga ingin mereka mengikuti hukum agama mereka sendiri yang tentu saja bersumber dari Hukum Musa. Ezra harus mengajarkan Hukum Musa dan memastikan orang-orang menaatinya. Raja memperlengkapi Ezra dengan apa yang ia butuhkan untuk menyelesaikan tugasnya itu. Ini termasuk uang dan perbekalan. Hal ini mencakup wewenang untuk menunjuk hakim dan pejabat diantara mereka yang melakukan apa yang benar dan adil. Surat raja melindungi Ezra dan kelompoknya dari pejabat Persia lainnya. Pejabat Persia tidak bisa memaksa mereka membayar uang. Namun surat tersebut tidak dapat melindungi mereka dari serangan atau perampokan saat mereka bepergian. Ezra bisa saja meminta raja Persia mengirimkan tentara dan kuda untuk melindungi mereka. Namun ia ingin menunjukkan kepada raja bahwa Allah yang benar peduli terhadap rakyatnya. Ezra dan kelompoknya memercayai Tuhan untuk atas perkara ini. Mereka menunjukkan iman mereka kepada Tuhan dengan tidak makan dan merendahkan diri. Ezra dan kelompoknya berpuasa (puasa) sambil berdoa (doa) agar Tuhan melindungi mereka. Tuhan menjaga mereka tetap aman. Ketika mereka tiba di Yerusalem, mereka beristirahat. Kemudian mereka mengorbankan hewan korban sebagai korban bakaran dan korban penghapus dosa.

### **Ezra 9:1-10:44**

Ezra bertugas memastikan bahwa orang-orang Yahudi mematuhi Hukum Musa. Kepadanya diberitahukan oleh para pemimpin masyarakat bahwa ada satu hal yang dilakukan yang sebenarnya merupakan perbuatan tidak setia kepada Allah. Beberapa lelaki Yahudi menikahi wanita yang tidak menyembah Allah yang benar. Allah telah memerintahkan umat-Nya untuk tidak melakukan hal ini. Perbuatan mereka ini menyebabkan masalah dalam keluarga dan komunitas mereka. Orang Israel yang menikah dengan orang yang menyembah dewa-dewa palsu juga mulai menyembah dewa-dewa palsu. Merekapun melakukan hal-hal jahat. Ada banyak contoh terkait kawin campur yang terjadi dalam sejarah Israel. Bangsa Israel boleh menikah dengan

orang dari suku lain jika mereka hanya menyembah Allah. Misalnya saja kisah Rut. Tapi bukan itu yang dilakukan orang-orang Yahudi ini. Ezra sangat sedih mendengarnya. Dia ingin orang-orang Yahudi di Yehuda dan Yerusalem setia pada perjanjian Gunung Sinai. Kesetiaan akan mendatangkan berkat perjanjian, dan membuat mereka dapat menikmati negeri itu bersama keluarga mereka. Kutuk perjanjian telah menjadikan mereka sebagai budak lagi. Bangsa Israel telah menjadi budak di Mesir ratusan tahun sebelumnya. Kini mereka kembali ke tanah yang dijanjikan Allah untuk diberikan kepada garis keturunan Abraham. Tetapi mereka bukanlah penguasa negeri itu. Pemerintah Persia memerintah mereka. Ezra berdoa kepada Allah tentang dosa orang-orang Yahudi ini. Masyarakat memutuskan bahwa para lelaki ini harus mengusir istri dan anak-anak mereka. Artinya mereka akan menceraikan isterinya.